



Faissa Qoriassani
 Putri¹
 Abdul Malik²

ANALISIS GAYA BELAJAR SANTRI MAHASISWA DALAM MERAIH KEBERHASILAN AKADEMIK DI KAMPUS UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Abstrak

Keberhasilan studi mahasiswa sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk gaya belajar yang sesuai dengan kebutuhan individu. Penelitian ini berfokus pada "Analisis Gaya Belajar Santri Mahasiswa dalam meraih Keberhasilan Akademik di Universitas Negeri Semarang," dengan tujuan untuk memahami bagaimana gaya belajar berperan dalam pencapaian akademik santri mahasiswa yang tinggal di Pondok Pesantren Durrotu Aswaja. Dalam konteks pendidikan tinggi, santri mahasiswa menghadapi tantangan unik dalam menyeimbangkan antara tuntutan akademik di kampus dan kewajiban keagamaan di pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengidentifikasi gaya belajar santri mahasiswa melalui Model VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi serta pengelolaan waktu mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri mahasiswa yang berhasil lulus tepat waktu cenderung memanfaatkan gaya belajar yang sesuai dengan preferensi mereka dan menggunakan teknik manajemen waktu seperti "Pomodoro" untuk menyeimbangkan antara kegiatan akademik dan keagamaan. Sebaliknya, santri mahasiswa yang menghadapi kesulitan dalam studi cenderung mengalami tantangan dalam konsistensi gaya belajar dan manajemen waktu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman dan penerapan gaya belajar yang tepat, didukung dengan teknik manajemen waktu yang efektif, sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan akademik santri mahasiswa.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Santri Mahasiswa, Model VAK, Manajemen Waktu.

Abstract

The success of students' studies is often influenced by various factors, including learning styles that suit individual needs. This study focuses on "Analysis of Student Santri Learning Styles in Achieving Academic Success at Semarang State University," with the aim of understanding how learning styles play a role in the academic achievement of student santri who live in the Durrotu Aswaja Islamic Boarding School. In the context of higher education, student santri face unique challenges in balancing academic demands on campus and religious obligations at the pesantren. This research uses a descriptive qualitative approach by identifying the learning styles of student santri through the VAK Model (Visual, Auditory, Kinesthetic) and analyzing the factors that influence their motivation and time management. The results show that santri students who successfully graduate on time tend to utilize learning styles that suit their preferences and use time management techniques such as "Pomodoro" to balance academic and religious activities. In contrast, santri students who face difficulties in their studies tend to experience challenges in learning style consistency and time management. This study concludes that understanding and applying the right learning style, supported by effective time management techniques, is crucial to improving the academic success of student santri.

Keywords: Learning Style, Student, VAK Model, Time Management..

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi saat ini, dunia pendidikan menghadapi tantangan besar dalam mempersiapkan generasi muda untuk tidak hanya unggul dalam hal akademis tetapi juga mampu beradaptasi dengan perubahan yang cepat. Salah satu

¹ Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Semarang
 email: faissa.puput09@gmail.com

aspek krusial dalam mencapai keberhasilan studi adalah pemahaman tentang gaya belajar peserta didik. Gaya belajar mengacu pada metode individu dalam memproses informasi dan pengalaman belajar, yang dapat berbeda secara signifikan antara satu orang dengan yang lainnya (Syaputra & Saputri, 2023).

Pendidikan, baik yang formal di sekolah, informal di keluarga, maupun nonformal seperti kursus dan pondok pesantren, merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia (Syaputra & Saputri, 2023). Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang telah ada sejak lama, memegang peranan penting dalam masyarakat Indonesia. Pesantren tidak hanya menyediakan pendidikan keagamaan bagi santri tetapi juga berperan dalam mempersiapkan mereka menjadi agen perubahan sosial (Syafe'i, 2017).

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan ilmu agama secara intensif dan sistematis. Lembaga ini dikelola oleh ulama atau kyai dan biasanya dihuni oleh santri dari berbagai usia yang ingin menimba ilmu agama (Unique, 2016). Bagi banyak santri, khususnya yang berusia dewasa, belajar agama di pesantren dapat menjadi tantangan besar, terutama bagi mereka yang sibuk dengan pekerjaan, kuliah, atau pernikahan. Namun, banyak yang tetap merasa perlu untuk mendapatkan bekal ilmu agama yang memadai (Waleleng & Maltimo, 2018).

Pondok Pesantren Durrotu Aswaja di Semarang merupakan contoh lembaga pendidikan yang memainkan peran penting dalam kehidupan akademik dan religius mahasiswanya. Mayoritas santri di pesantren ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES), yang menghadapi tantangan unik dalam menyeimbangkan tanggung jawab akademik dan kegiatan keagamaan. Kehidupan di pesantren yang penuh dengan kegiatan dan disiplin mengajarkan santri untuk mandiri dan religius.

Santri mahasiswa, sebagai kelompok yang memiliki tanggung jawab akademis di universitas dan komitmen religius di pesantren, harus menyeimbangkan dua aspek kehidupan yang berbeda. Pemahaman yang mendalam mengenai gaya belajar mereka sangat penting untuk membantu mencapai kesuksesan akademik. Universitas Negeri Semarang, sebagai perguruan tinggi terkemuka, memiliki mahasiswa dari berbagai latar belakang, termasuk santri pesantren, yang menambah kompleksitas dalam proses pembelajaran di kampus. Meneliti gaya belajar santri mahasiswa di UNNES penting untuk memahami adaptasi mereka dengan lingkungan akademik yang berbeda dari pesantren.

Santri mahasiswa menghadapi jadwal yang sangat padat, dimana mereka harus menyelesaikan tugas akademis di kampus sambil memenuhi kewajiban di pesantren. Proses pembelajaran di universitas seringkali menuntut tingkat intelektualitas tinggi, kritis, dan cepat dalam berpikir. Gaya belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, atau kinestetik, mempengaruhi cara individu menyerap informasi. Oleh karena itu, memahami gaya belajar santri mahasiswa penting untuk mengembangkan metode pembelajaran yang efektif (Aisyah, 2021; Hendikawati et al., 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya belajar santri mahasiswa di Pondok Pesantren Durrotu Aswaja dan upaya santri mahasiswa dalam membagi waktu belajar antara pondok pesantren dengan studi di Universitas Negeri Semarang. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga mengenai strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren dan perguruan tinggi, serta memberikan kontribusi positif dalam pengembangan sistem pendidikan. Dengan fokus pada gaya belajar dan manajemen waktu, penelitian ini berusaha menggambarkan dinamika unik dari santri mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik dan keagamaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif dan analitis. Penelitian kualitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Waruwu (2023), bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena sosial serta situasi yang sedang diteliti dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan perilaku yang diamati. Menurut Creswell dalam Murdiyanto (2020), penelitian ini merupakan proses penyelidikan terhadap fenomena sosial dan masalah manusia, dengan fokus pada makna, pengertian, dan deskripsi fenomena yang diteliti. Penelitian ini bersifat holistik dan menekankan pada kualitas data yang disajikan secara naratif. Metode ini berbasis pada filsafat postpositivisme, dengan peneliti sebagai

instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, yang mengacu pada kombinasi beberapa sumber dan metode untuk memastikan validitas data (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Durrotu Aswaja yang terletak di Kelurahan Banaran, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Lokasi ini dipilih karena dekat dengan Universitas Negeri Semarang (UNNES) dan merupakan pesantren yang juga menyediakan pendidikan untuk mahasiswa. Hal ini menciptakan dinamika unik antara kehidupan akademik dan kehidupan keagamaan di pesantren.

Fokus penelitian ini mencakup dua aspek utama: pertama, gaya belajar santri mahasiswa Durrotu Aswaja dalam mencapai keberhasilan studi di kampus; dan kedua, upaya santri dalam membagi waktu antara aktivitas di pondok pesantren dan studi di UNNES. Fokus ini bertujuan untuk membatasi ruang lingkup penelitian pada aspek-aspek yang relevan dan mencegah pengumpulan data yang tidak diperlukan.

Subjek penelitian ditentukan berdasarkan kriteria tertentu, yaitu: santri mahasiswa yang telah lulus studi tepat waktu, santri mahasiswa yang belum lulus studi, serta santri mahasiswa yang aktif di pesantren dan kampus. Pemilihan subjek ini didasarkan pada relevansi dengan tujuan penelitian dan untuk memastikan data yang diperoleh adalah representatif dan valid.

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari dua sumber utama. Data primer dikumpulkan langsung melalui wawancara dengan informan, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan, termasuk dokumen resmi dan hasil penelitian sebelumnya. Data sekunder juga mencakup hasil observasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data melibatkan tiga metode utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan metode partisipatif untuk mengamati langsung proses belajar santri dan pembagian waktu mereka. Wawancara terstruktur dilakukan secara face-to-face dengan santri yang memenuhi kriteria penelitian untuk mendapatkan informasi mendalam. Dokumentasi digunakan sebagai alat pelengkap untuk memperoleh data tambahan berupa foto kegiatan dan arsip dokumen santri berprestasi.

Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi, yang melibatkan triangulasi sumber data, metode, penyidikan, dan teori. Triangulasi ini membantu memverifikasi kebenaran informasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan metode.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data mencakup penyaringan dan pengelompokan data untuk fokus pada informasi yang relevan. Penyajian data dilakukan dengan mengorganisasi informasi dalam format yang memungkinkan analisis lebih lanjut, seperti narasi atau tabel. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data untuk menghasilkan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian berdasarkan pola dan tema yang ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gaya Belajar Santri Mahasiswa

Identifikasi Gaya Belajar

Pada bagian ini, kita akan menganalisis gaya belajar santri mahasiswa di Pondok Pesantren Durrotu Aswaja yang terdaftar di Universitas Negeri Semarang (UNNES) dengan fokus pada tiga metode utama: Visual, Auditori, dan Kinestetik. Analisis ini bertujuan untuk memahami bagaimana gaya belajar ini s keberhasilan studi mereka dan bagaimana mereka mengaplikasikan gaya belajar tersebut dalam kehidupan akademik dan keagamaan mereka.

1) Metode Visual

Metode visual melibatkan penggunaan gambar, diagram, dan materi visual lainnya untuk memproses informasi. Santri mahasiswa yang cenderung menggunakan metode ini biasanya merasa lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang disajikan secara visual.

Penggunaan metode visual oleh santri mahasiswa di Pondok Pesantren Durrotu Aswaja terlihat jelas dalam cara mereka memanfaatkan alat bantu visual untuk mendukung proses belajar mereka. Berdasarkan data yang diperoleh, gaya belajar visual menunjukkan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan studi santri mahasiswa di Pondok Pesantren Durrotu Aswaja. Santri yang menggunakan metode ini cenderung lebih efektif dalam memahami dan mengingat materi akademik serta keagamaan melalui alat bantu visual.

Berdasarkan data penelitian, terlihat bahwa santri mahasiswa yang menggunakan metode visual, seperti pada hasil wawancara berikut :

- a. Santri Mahasiswa Lulus Tepat Waktu: Santri yang lulus tepat waktu seperti Faza Amalia dan Nur Lailita Ruby Fahini menunjukkan penggunaan metode visual dalam pembelajaran mereka. Mereka memanfaatkan catatan visual, diagram, dan alat bantu visual lainnya untuk mendukung studi mereka. Faza Amalia menggabungkan catatan visual dengan metode belajar klasikal dan presentasi, sementara Nur Lailita Ruby Fahini menggunakan catatan berwarna dan teknologi untuk membantu memvisualisasikan materi.
- b. Santri Mahasiswa Belum Lulus Studi: Santri yang belum lulus studi, seperti Alya Alfiyana, juga menunjukkan kecenderungan visual dalam metode belajarnya. Alya menggunakan jadwal terstruktur dan membuat lingkungan belajar yang nyaman untuk memaksimalkan pemahaman materi. Meskipun gaya belajar ini bermanfaat, tantangan dalam penerapannya dapat muncul jika materi yang dibutuhkan tidak disajikan secara visual.

Dari hal tersebut, santri mahasiswa yang menggunakan metode visual cenderung menunjukkan prestasi akademik yang baik, terutama dalam hal memproses informasi dan memudahkan pemahaman materi. Penggunaan materi visual membantu mereka dalam menyerap informasi dengan lebih efektif dan meningkatkan retensi informasi.

2) Metode Auditori

Metode auditori melibatkan penggunaan pendengaran untuk memproses informasi. Santri mahasiswa yang lebih menyukai metode ini biasanya belajar lebih baik melalui ceramah, diskusi, dan bahan audio seperti rekaman atau podcast.

Analisis terhadap gaya belajar auditori menunjukkan bahwa santri mahasiswa di Pondok Pesantren Durrotu Aswaja yang menggunakan metode ini cenderung mengalami berbagai tantangan dalam mengintegrasikan gaya belajar mereka dengan lingkungan akademik yang lebih terstruktur. Penelitian menunjukkan bahwa, dari hasil wawancara didapatkan :

- a. Santri Mahasiswa Lulus Tepat Waktu: Syifa Shofiana, yang merupakan salah satu santri yang lulus tepat waktu, menggunakan metode auditori secara efektif. Dia memanfaatkan ceramah, diskusi, dan musik untuk membantu memahami materi akademik dan mengatasi tantangan belajar.
- b. Santri Mahasiswa Belum Lulus Studi: Azza Man Tasya, yang belum lulus studi, juga menunjukkan preferensi untuk gaya belajar auditori. Namun, dia menghadapi tantangan dalam integrasi gaya belajar ini dengan lingkungan akademik yang mungkin lebih memerlukan pendekatan yang lebih terstruktur.

Santri mahasiswa yang mengandalkan metode auditori mungkin mengalami tantangan jika materi yang disajikan tidak melibatkan elemen auditori yang cukup, seperti dalam kuliah yang lebih berbasis teks. Meskipun demikian, gaya belajar auditori dapat sangat bermanfaat dalam situasi yang memerlukan diskusi, ceramah, dan pembelajaran berbasis suara.

3) Metode Kinestetik

Metode kinestetik melibatkan pembelajaran melalui aktivitas fisik dan pengalaman langsung. Santri yang menggunakan metode ini cenderung belajar lebih baik dengan melakukan tugas, eksperimen, atau aktivitas praktis.

Gaya belajar kinestetik terbukti memberikan dampak positif bagi santri mahasiswa Pondok Pesantren Durrotu Aswaja, terutama dalam memfasilitasi pembelajaran melalui aktivitas praktis dan pengalaman langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

- a. Santri Mahasiswa Lulus Tepat Waktu: Afidatul Maulidiyah menunjukkan penggunaan metode kinestetik yang efektif dengan mengintegrasikan teknik “Pomodoro” dalam belajar dan melibatkan aktivitas praktis dalam keagamaan dan akademik. Metode ini membantunya dalam manajemen waktu dan mencapai prestasi akademik yang baik.
- b. Santri Mahasiswa Belum Lulus Studi: Almira Aulia Said menggabungkan metode kinestetik dengan visual dalam proses belajarnya. Dia mengandalkan aktivitas praktis dan pengalaman langsung untuk memahami materi, yang terbukti membantu dalam kegiatan akademik dan non-akademik.

Berdasarkan hal tersebut, santri mahasiswa yang menggunakan metode kinestetik menunjukkan kemampuan untuk memanfaatkan pengalaman langsung dalam belajar. Gaya

belajar ini sangat efektif dalam situasi yang memerlukan keterlibatan fisik dan praktik langsung. Namun, mereka mungkin menghadapi kesulitan dalam konteks yang lebih teoretis atau berbasis teks, di mana aktivitas fisik tidak selalu dapat diterapkan.

Identifikasi gaya belajar santri mahasiswa di Pondok Pesantren Durrotu Aswaja menunjukkan bahwa penggunaan metode visual, auditori, dan kinestetik memiliki dampak yang berbeda terhadap keberhasilan studi mereka. Masing-masing metode memiliki kelebihan dan tantangan tersendiri, dan integrasi yang efektif dari berbagai metode belajar dapat memaksimalkan hasil akademik. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan gaya belajar individu dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan mendukung keberhasilan akademik santri mahasiswa

Perbandingan Gaya Belajar antara Santri Mahasiswa

Dalam konteks pendidikan yang menggabungkan dua lingkungan yang berbeda, yaitu pesantren dan universitas, pemahaman tentang gaya belajar santri mahasiswa menjadi krusial untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan studi mereka. Gaya belajar, yang mencakup metode visual, auditori, dan kinestetik, berperan penting dalam mempengaruhi bagaimana individu mengasimilasi dan menerapkan pengetahuan dalam situasi akademik yang kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan gaya belajar di antara santri mahasiswa yang lulus tepat waktu, yang belum lulus studi, dan yang aktif di pesantren serta kampus, serta untuk memahami bagaimana perbedaan ini berdampak pada keberhasilan akademik mereka.

a. Santri mahasiswa yang lulus tepat waktu

Santri mahasiswa yang lulus tepat waktu menunjukkan penerapan gaya belajar yang terintegrasi secara efektif antara metode visual, auditori, dan kinestetik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mereka cenderung mengkombinasikan beberapa gaya belajar sesuai dengan kebutuhan akademik dan keagamaan mereka. Sebagai contoh, Faza Amalia menggunakan metode visual, seperti catatan dan presentasi, yang mendukung pemahaman materi akademik dan hafalan. Pendekatan ini memungkinkan santri untuk menginternalisasi informasi dengan lebih baik dan beradaptasi dengan tuntutan studi di UNNES serta kegiatan pesantren. Selain itu, mereka menunjukkan kemahiran dalam manajemen waktu yang efektif, yang memfasilitasi pencapaian akademik yang konsisten. Ini tercermin dalam penggunaan teknik pembelajaran yang terstruktur dan pengaturan waktu yang sistematis, seperti penggunaan jadwal harian dan prioritas tugas.

b. Santri mahasiswa yang belum lulus studi

Santri mahasiswa yang belum lulus studi sering kali menunjukkan variasi yang lebih besar dalam gaya belajar mereka. Data menunjukkan bahwa gaya belajar mereka cenderung kurang konsisten dan sering kali terpengaruh oleh kesulitan dalam mengelola waktu antara studi akademik dan kewajiban pesantren. Contohnya, Alya Alfiyana dan Azza Man Tasya menggunakan gaya belajar visual dan auditori, tetapi menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan metode tersebut secara efektif dengan tuntutan akademik dan kegiatan pesantren. Kesulitan ini dapat dikaitkan dengan keterbatasan dalam manajemen waktu dan kurangnya penyesuaian strategi belajar terhadap kebutuhan akademik yang berubah. Selain itu, mereka sering kali mengalami kendala dalam penyerapan materi dan motivasi, yang berkontribusi pada keterlambatan dalam menyelesaikan studi. Hal ini menunjukkan perlunya penyesuaian metode belajar dan strategi manajemen waktu yang lebih adaptif.

c. Santri mahasiswa aktif di pesantren dan kampus

Santri mahasiswa yang aktif di kedua lingkungan, pesantren dan kampus, menunjukkan penggunaan gaya belajar yang beragam dan sering kali menggabungkan beberapa metode secara bersamaan. Mereka seperti Almira Aulia Said dan Mila Rahma Cahyaningrum, yang menggunakan kombinasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Aktivitas di pesantren sering kali memerlukan metode belajar kinestetik, seperti hafalan dan praktik langsung, sedangkan di kampus, mereka cenderung mengandalkan metode visual dan auditori, seperti pembacaan dan diskusi. Meskipun mereka mampu beradaptasi dengan baik dalam memanfaatkan berbagai gaya belajar, tantangan utama mereka adalah pengelolaan waktu yang efisien untuk memastikan bahwa semua aspek kegiatan mereka dapat terakomodasi. Ini mencakup penyesuaian strategi belajar dan penjadwalan yang fleksibel untuk menyeimbangkan tuntutan akademik dengan kewajiban di pesantren

Secara keseluruhan, perbandingan gaya belajar antara santri mahasiswa yang lulus tepat waktu, yang belum lulus studi, dan yang aktif di pesantren dan kampus menunjukkan bahwa konsistensi dan integrasi gaya belajar yang efektif berperan penting dalam keberhasilan akademik. Santri mahasiswa yang lulus tepat waktu biasanya menerapkan metode belajar yang terintegrasi dan manajemen waktu yang efisien, sementara mereka yang belum lulus studi sering menghadapi kesulitan dalam konsistensi gaya belajar dan penyesuaian strategi belajar. Santri yang aktif di kedua lingkungan menunjukkan keberhasilan dalam menggabungkan berbagai gaya belajar, namun menghadapi tantangan dalam manajemen waktu yang lebih kompleks. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya penyesuaian gaya belajar dan strategi manajemen waktu untuk mencapai keberhasilan akademik yang optimal di lingkungan yang multidimensional seperti pesantren dan universitas.

Pengelolaan Waktu oleh Santri Mahasiswa

a. Strategi Manajemen Waktu

1) Pengaturan waktu antara kegiatan pesantren dan kuliah

Dalam konteks kehidupan santri mahasiswa di Pondok Pesantren Durrotu Aswaja, pengaturan waktu menjadi aspek krusial yang mempengaruhi keberhasilan mereka dalam menyeimbangkan tuntutan akademik di Universitas Negeri Semarang (UNNES) dengan kewajiban keagamaan di pesantren. Kesuksesan dalam menghadapi tantangan ini sangat bergantung pada bagaimana santri mahasiswa merencanakan dan mengelola waktu mereka secara efisien.

Pengaturan waktu merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh santri mahasiswa yang harus menyeimbangkan antara kegiatan akademik di Universitas Negeri Semarang (UNNES) dan kewajiban keagamaan di Pondok Pesantren Durrotu Aswaja. Kesuksesan dalam pengelolaan waktu ini sangat bergantung pada kemampuan individu untuk merencanakan dan memprioritaskan tugas-tugas mereka secara efektif.

Santri mahasiswa cenderung menghadapi jadwal yang padat karena mereka harus mengikuti kegiatan pesantren seperti pengajian, sholawatan, dan kegiatan keagamaan lainnya, selain menjalani rutinitas kuliah dan tugas akademik di UNNES. Untuk mengatasi tantangan ini, banyak santri mahasiswa yang menerapkan berbagai strategi dalam pengaturan waktu mereka. Misalnya, mereka sering membuat jadwal harian yang rinci untuk memastikan bahwa waktu untuk belajar, beribadah, dan istirahat dapat diatur dengan baik.

Santri yang berhasil mengelola waktu dengan efektif sering kali menggunakan teknik-teknik seperti pembuatan daftar tugas, penjadwalan prioritas, dan pemanfaatan waktu luang secara produktif. Penjadwalan ini membantu mereka memprioritaskan tugas-tugas penting dan menghindari penundaan, sehingga mereka dapat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. Kalimat penutup dari analisis ini adalah, meskipun tantangan dalam pengaturan waktu sangat besar, kemampuan santri untuk merencanakan dan mengelola waktu mereka secara efisien memainkan peran kunci dalam keberhasilan akademik dan keagamaan mereka.

2) Teknik-teknik manajemen waktu yang digunakan (misalnya, teknik "Pomodoro")

Untuk mencapai efisiensi dalam pengelolaan waktu, santri mahasiswa di Pondok Pesantren Durrotu Aswaja sering menerapkan berbagai teknik manajemen waktu yang dirancang untuk meningkatkan produktivitas dan mengurangi stres. Salah satu teknik yang populer di kalangan mereka adalah teknik "Pomodoro", yang telah terbukti efektif dalam membantu individu fokus dan mengelola waktu belajar mereka dengan lebih baik.

Dalam upaya untuk meningkatkan efektivitas belajar dan memaksimalkan produktivitas, santri mahasiswa di Pondok Pesantren Durrotu Aswaja sering kali mengadopsi teknik-teknik manajemen waktu tertentu. Salah satu teknik yang populer di kalangan santri adalah teknik "Pomodoro", yang merupakan metode time management yang membagi waktu kerja menjadi interval pendek dengan jeda di antara interval tersebut.

Teknik "Pomodoro" melibatkan pengaturan waktu kerja dalam blok 25 menit, diikuti dengan istirahat singkat selama 5 menit. Setelah empat blok "Pomodoro", pengguna biasanya melakukan istirahat lebih panjang, sekitar 15-30 menit. Teknik ini membantu santri mahasiswa untuk tetap fokus dan mengurangi kelelahan mental selama belajar. Selain "Pomodoro", teknik lain seperti penggunaan planner harian, penetapan tenggat waktu yang realistis, dan pengaturan waktu khusus untuk kegiatan akademik dan keagamaan juga banyak diterapkan.

Santri mahasiswa yang menggunakan teknik-teknik ini melaporkan bahwa mereka dapat mengelola waktu mereka dengan lebih baik, mengurangi stres, dan meningkatkan produktivitas mereka dalam menyelesaikan tugas akademik dan keagamaan. Teknik-teknik ini tidak hanya membantu dalam mengatur waktu belajar tetapi juga memastikan bahwa waktu yang dihabiskan untuk kegiatan pesantren tidak mengganggu pencapaian akademik mereka. Kalimat penutup dari analisis ini adalah, penerapan teknik-teknik manajemen waktu yang tepat memungkinkan santri mahasiswa untuk mencapai keseimbangan antara kegiatan akademik dan keagamaan, serta meningkatkan efisiensi dalam studi mereka.

Tantangan dalam Manajemen Waktu

Manajemen waktu merupakan aspek krusial dalam keberhasilan akademik santri mahasiswa yang menjalani kehidupan ganda sebagai mahasiswa di Universitas Negeri Semarang (UNNES) dan santri di Pondok Pesantren Durrotu Aswaja. Dalam konteks ini, tantangan dalam manajemen waktu menjadi perhatian utama, mengingat kompleksitas dan tuntutan dari kedua lingkungan tersebut.

1) Kesulitan yang dihadapi dalam membagi waktu

Santri mahasiswa menghadapi berbagai kesulitan dalam membagi waktu antara aktivitas akademik dan kegiatan pesantren. Salah satu tantangan utama adalah kepadatan jadwal. Santri harus memenuhi tuntutan kuliah di UNNES, termasuk menghadiri kelas, menyelesaikan tugas, dan mengikuti ujian, sekaligus terlibat dalam rutinitas pesantren seperti pengajian, hafalan Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya. Hal ini menyebabkan konflik jadwal yang sering kali membuat santri kesulitan untuk mengatur waktu secara efektif.

Selain itu, kelelahan fisik dan mental merupakan kendala signifikan. Aktivitas yang padat di pesantren dan tuntutan akademik di kampus seringkali menyebabkan kelelahan yang berdampak negatif pada produktivitas dan konsentrasi. Kelelahan ini juga mengurangi kemampuan santri untuk menjalani proses belajar yang efektif baik di pesantren maupun di kampus.

2) Solusi dan strategi yang diterapkan oleh santri

Untuk mengatasi tantangan manajemen waktu, santri mahasiswa menerapkan berbagai solusi dan strategi. Salah satu strategi utama adalah pembuatan jadwal yang terstruktur. Santri sering menggunakan kalender akademik dan planner harian untuk merencanakan dan mengalokasikan waktu secara sistematis antara kuliah dan kegiatan pesantren. Dengan cara ini, mereka dapat memprioritaskan tugas-tugas penting dan memastikan bahwa waktu digunakan secara efisien.

Teknik manajemen waktu seperti teknik "Pomodoro" juga diterapkan untuk meningkatkan produktivitas. Teknik ini melibatkan pembagian waktu belajar menjadi interval singkat dengan istirahat di antaranya, yang membantu santri tetap fokus dan mengurangi kelelahan. Selain itu, santri juga memanfaatkan teknik pengelolaan energi, seperti mengatur waktu istirahat dan tidur yang cukup, untuk menjaga keseimbangan antara aktivitas akademik dan keagamaan.

Secara keseluruhan, tantangan dalam manajemen waktu bagi santri mahasiswa di UNNES dan Pondok Pesantren Durrotu Aswaja melibatkan kompleksitas dalam mengelola jadwal dan mengatasi kelelahan. Namun, dengan penerapan strategi yang efektif seperti pembuatan jadwal yang terstruktur dan teknik manajemen waktu yang tepat, santri dapat mengatasi hambatan tersebut dan mencapai keseimbangan yang mendukung keberhasilan akademik dan kegiatan keagamaan mereka. Pendekatan ini penting untuk terus diperhatikan dan dikembangkan guna mendukung efektivitas belajar dan kesejahteraan santri.

Motivasi dan Faktor Pendukung Keberhasilan Studi

a. Motivasi Internal dan Eksternal

Motivasi merupakan salah satu faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan studi santri mahasiswa di Universitas Negeri Semarang. Motivasi ini dapat dikategorikan menjadi dua jenis utama: motivasi internal dan eksternal, yang saling berinteraksi dalam membentuk sikap dan perilaku belajar.

1) Faktor motivasi pribadi

Motivasi pribadi adalah dorongan internal yang mendorong individu untuk mencapai tujuan akademik dan pribadi. Dalam konteks santri mahasiswa, motivasi pribadi sering kali terwujud melalui tujuan akademik yang ingin dicapai serta hasrat untuk berhasil dalam studi dan

kegiatan keagamaan. Motivasi ini dapat berupa ambisi pribadi untuk memperoleh gelar yang baik, keinginan untuk memahami materi dengan lebih mendalam, atau bahkan dorongan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam menyeimbangkan antara kegiatan akademik dan kegiatan pesantren.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa santri mahasiswa yang berhasil lulus tepat waktu sering kali memiliki motivasi pribadi yang kuat. Misalnya, Faza Amalia menyatakan bahwa motivasi intrinsiknya terletak pada keinginan untuk menggabungkan pengetahuan agama dengan ilmu akademis, yang mendorongnya untuk mengatur waktu dengan efektif antara studi dan kegiatan pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi pribadi yang kuat dapat berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan akademik dengan membantu individu tetap fokus dan berdedikasi terhadap tujuan studi mereka.

2) Dukungan dari keluarga, teman, dan lingkungan pesantren

Motivasi eksternal merujuk pada dukungan yang diperoleh dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga, teman, dan komunitas pesantren. Dukungan eksternal ini memainkan peran penting dalam memotivasi santri mahasiswa untuk terus berusaha dan mencapai keberhasilan akademik. Dukungan keluarga dapat berupa dorongan moral, bantuan finansial, dan bimbingan dalam menghadapi tantangan studi. Teman dan lingkungan pesantren juga berkontribusi dengan memberikan dukungan sosial, berbagi pengalaman, dan membantu dalam pengelolaan waktu dan stres.

Sebagai contoh, Nur Lailita Ruby Fahini mengungkapkan bahwa dukungan keluarganya sangat berperan dalam memotivasi dirinya untuk tetap konsisten dalam studi. Dukungan dari teman-teman di pesantren dan kampus juga memberikan dorongan tambahan yang memfasilitasi keberhasilan akademik. Lingkungan pesantren yang mendukung, dengan kegiatan keagamaan yang konsisten, berfungsi sebagai penguat motivasi eksternal yang positif.

Secara keseluruhan, motivasi internal dan eksternal memainkan peran yang saling melengkapi dalam menentukan keberhasilan studi santri mahasiswa. Motivasi pribadi yang kuat dipadukan dengan dukungan eksternal yang positif dari keluarga, teman, dan lingkungan pesantren, terbukti berkontribusi pada pencapaian akademik yang optimal. Kombinasi kedua faktor ini mendemonstrasikan pentingnya aspek motivasi dalam mencapai kesuksesan studi di lingkungan akademik yang dinamis.

a. Faktor Pendukung Keberhasilan Studi

1) Dukungan akademik dari UNNES

Dukungan akademik yang diberikan oleh Universitas Negeri Semarang (UNNES) memainkan peran penting dalam pencapaian keberhasilan studi santri mahasiswa. Sebagai institusi pendidikan tinggi, UNNES menyediakan berbagai fasilitas dan layanan yang secara langsung mempengaruhi prestasi akademik mahasiswanya.

Dukungan akademik dari UNNES mencakup berbagai aspek yang signifikan dalam menunjang keberhasilan studi santri mahasiswa. Pertama, penyediaan fasilitas pembelajaran seperti perpustakaan yang lengkap, laboratorium yang memadai, dan akses ke teknologi informasi memungkinkan mahasiswa untuk melakukan penelitian dan studi secara mendalam. Selain itu, keberadaan dosen dan pengajar yang kompeten serta program bimbingan akademik memberikan bantuan langsung dalam memahami materi kuliah dan menyelesaikan tugas-tugas akademik. Program-program seperti kuliah tamu, seminar, dan workshop juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperluas wawasan dan keterampilan mereka. Keberadaan unit layanan konseling dan pembimbingan akademik yang aktif membantu mahasiswa dalam mengatasi kesulitan akademik serta memberikan dukungan psikologis, meningkatkan efektivitas belajar dan mengurangi stres akademik.

Dengan dukungan akademik yang komprehensif dari UNNES, santri mahasiswa mampu mengoptimalkan potensi mereka, mengatasi berbagai tantangan akademik, dan meraih hasil studi yang memuaskan.

2) Dukungan dari pesantren

Dukungan yang diberikan oleh Pondok Pesantren Durrotu Aswaja juga memiliki kontribusi yang tidak kalah penting dalam mendukung keberhasilan studi santri mahasiswa di Universitas Negeri Semarang. Pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan berperan penting dalam membentuk karakter dan memberikan bimbingan yang relevan bagi santri mahasiswa.

Pesantren Durrotu Aswaja memberikan dukungan yang signifikan melalui berbagai program dan kegiatan yang mendukung keseimbangan antara studi akademik dan kegiatan keagamaan. Program-program pembelajaran agama seperti pengajian, hafalan, dan kegiatan keagamaan lainnya tidak hanya memperkuat landasan spiritual santri, tetapi juga membentuk etika kerja yang baik dan keterampilan manajemen waktu. Kegiatan seperti sholat dan diskusi keagamaan memperkuat keterampilan berbicara dan komunikasi, yang dapat diaplikasikan dalam konteks akademik. Dukungan dari para pengasuh dan pembimbing di pesantren juga menyediakan lingkungan yang kondusif bagi santri untuk belajar dan berkembang, serta menawarkan bantuan dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan integrasi antara kegiatan pesantren dan studi di universitas. Kehadiran komunitas yang saling mendukung dalam pesantren mendorong santri untuk terus berusaha dan mencapai keberhasilan akademik.

Dukungan yang diberikan oleh Pondok Pesantren Durrotu Aswaja sangat penting dalam membantu santri mahasiswa untuk mencapai keseimbangan antara komitmen keagamaan dan akademik, serta mendukung keberhasilan studi mereka di UNNES.

3) Pengalaman belajar yang mendukung keberhasilan akademik

Pengalaman belajar yang diperoleh santri mahasiswa dari berbagai kegiatan akademik dan non-akademik di UNNES dan pesantren memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan studi mereka. Pengalaman ini mencakup metode pembelajaran yang diterapkan, serta penerapan keterampilan yang diperoleh dalam konteks nyata.

Pengalaman belajar yang mendukung keberhasilan akademik meliputi penerapan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar individu santri mahasiswa, seperti metode visual, auditori, dan kinestetik. Pengalaman berpartisipasi dalam berbagai kegiatan akademik, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan proyek penelitian, memungkinkan santri untuk mengembangkan keterampilan analisis, komunikasi, dan kolaborasi. Selain itu, pengalaman di luar kelas seperti keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan dan kegiatan ekstrakurikuler di UNNES memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan teori dalam praktik dan meningkatkan keterampilan manajerial. Pengalaman belajar di pesantren, seperti pengelolaan waktu dan kegiatan keagamaan, juga membantu dalam membentuk disiplin diri dan strategi belajar yang efektif. Kombinasi dari pengalaman ini memungkinkan santri untuk mengembangkan pendekatan belajar yang holistik dan adaptif, yang berkontribusi pada pencapaian akademik mereka.

Dengan memanfaatkan pengalaman belajar yang beragam dan aplikatif, santri mahasiswa dapat mengatasi berbagai tantangan akademik dan meraih keberhasilan studi di Universitas Negeri Semarang dengan lebih efektif.

Analisis SWOT

	<p>Strength</p> <ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi gaya belajar yang variatif (Visual, Auditori, Kinestetik). • Teknik manajemen waktu seperti “Pomodoro” membantu efisiensi. • Motivasi internal dan eksternal mendukung keberhasilan studi • Dukungan akademik dan lingkungan pesantren 	<p>Weakness</p> <ul style="list-style-type: none"> • Santri yang belum lulus studi menghadapi kesulitan dalam konsistensi gaya belajar dan manajemen waktu • Tantangan dalam membagi waktu antara aktivitas akademik dan keagamaan. • Dukungan universitas mungkin tidak memadai untuk beberapa santri. • Dukungan dari pesantren dan universitas tidak selalu terintegrasi dengan baik.
<p>Opportunities</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggabungkan metode belajar yang sesuai dapat meningkatkan hasil 	<p>(SO)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan variasi gaya belajar untuk mengembangkan metode 	<p>(WO)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan santri dalam konsistensi gaya belajar melalui

<p>studi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Implementasi teknik manajemen waktu yang lebih baik dapat mengatasi tantangan yang ada. • Dukungan dari keluarga dan lingkungan pesantren dapat meningkatkan motivasi akademik. • Adanya peluang untuk meningkatkan dukungan akademik dan integrasi antara pesantren dan universitas. 	<p>pengajaran yang lebih efektif dan adaptif.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan teknik manajemen waktu yang efektif di semua aspek kegiatan santri untuk meningkatkan efisiensi belajar. • Menggunakan dukungan dari keluarga dan lingkungan pesantren untuk meningkatkan motivasi dan pencapaian akademik. • Meningkatkan integrasi antara dukungan akademik dari UNNES dan dukungan dari pesantren untuk efektivitas belajar. 	<p>pelatihan dan bimbingan tambahan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan program pelatihan manajemen waktu khusus untuk santri untuk membantu mereka membagi waktu antara akademik dan keagamaan • Meningkatkan dukungan universitas dan pesantren untuk memperkuat motivasi santri dan mendukung pencapaian akademik mereka • Meningkatkan kolaborasi antara UNNES dan pesantren untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung.
<p>Threats</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variasi gaya belajar mungkin menyebabkan ketidakcocokan dengan metode pengajaran standar. • Kepadatan jadwal dan kelelahan fisik serta mental dapat mempengaruhi produktivitas • Motivasi dapat berkurang jika dukungan eksternal tidak konsisten atau memadai. • Ketidakselarasan antara dukungan pesantren dan universitas dapat menyebabkan kesulitan dalam keberhasilan studi. 	<p>(ST)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyesuaikan metode pengajaran dengan variasi gaya belajar untuk mengurangi ketidakcocokan. • Mengatasi kepadatan jadwal dan kelelahan dengan penerapan teknik manajemen waktu yang lebih baik • Meningkatkan dukungan eksternal secara konsisten untuk menjaga motivasi santri. • Mengatasi ketidakselarasan antara dukungan pesantren dan universitas dengan perencanaan yang lebih baik 	<p>(WT)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan pelatihan dan dukungan tambahan untuk santri dengan tantangan dalam konsistensi gaya belajar. • Menyediakan dukungan dan bimbingan tambahan untuk santri yang menghadapi kesulitan dalam manajemen waktu. • Mengatasi kekurangan dukungan dengan menyediakan sumber daya tambahan dan program motivasi. • Menyediakan komunikasi yang lebih baik dan strategi integrasi antara pesantren dan universitas.
<p>Strategi Utama : Strategi utama yang paling penting dalam analisis SWOT ini adalah pengembangan dan penerapan teknik manajemen waktu yang efektif dan adaptif untuk santri mahasiswa di Universitas Negeri Semarang. Mengingat tantangan dalam mengelola waktu antara kegiatan akademik dan keagamaan, serta variasi gaya belajar yang ada, strategi ini fokus pada pelatihan manajemen waktu yang khusus disesuaikan dengan kebutuhan santri. Dengan meningkatkan kemampuan santri dalam membagi waktu secara efisien menggunakan teknik seperti “Pomodoro” dan integrasi dukungan dari universitas serta pesantren, diharapkan santri dapat mengatasi kesulitan dalam konsistensi gaya belajar dan mencapai keseimbangan yang lebih baik antara studi dan kegiatan keagamaan. Ini akan meningkatkan efektivitas belajar, motivasi, dan dukungan keseluruhan, yang pada gilirannya berkontribusi pada keberhasilan akademik mereka.</p>		

Dalam konteks penelitian tentang gaya belajar santri mahasiswa di Universitas Negeri Semarang, strategi utama yang dapat diidentifikasi dari analisis SWOT adalah pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih terintegrasi dan adaptif, serta penguatan teknik manajemen waktu. Strategi ini bertujuan untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang sambil mengatasi kelemahan dan ancaman yang ada.

Pengembangan pendekatan pembelajaran yang terintegrasi dan adaptif merupakan strategi utama yang harus diterapkan untuk mengoptimalkan keberhasilan studi santri. Dengan memanfaatkan variasi gaya belajar seperti visual, auditori, dan kinestetik, pendekatan pengajaran yang disesuaikan dapat dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan individu santri.

Misalnya, metode pengajaran yang menggabungkan visualisasi, diskusi auditori, dan kegiatan kinestetik dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi. Ini tidak hanya akan mengatasi ketidakcocokan antara gaya belajar dan metode pengajaran, tetapi juga akan meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil akademik.

Penguatan teknik manajemen waktu adalah strategi lain yang sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan akademik. Mengingat tantangan terkait kepadatan jadwal dan kelelahan yang dialami oleh santri, penerapan teknik manajemen waktu yang lebih efektif, seperti teknik “Pomodoro” dan pembuatan jadwal terstruktur, akan membantu santri dalam mengelola waktu mereka antara kegiatan akademik dan keagamaan. Strategi ini dapat mengurangi stres, meningkatkan produktivitas, dan membantu santri dalam mencapai keseimbangan antara studi dan kewajiban keagamaan.

Kedua strategi ini secara bersamaan akan memberikan dampak signifikan terhadap keberhasilan studi santri dengan memanfaatkan kekuatan mereka, seperti variasi gaya belajar dan dukungan yang ada, serta mengatasi kelemahan dan ancaman seperti kesulitan konsistensi gaya belajar dan manajemen waktu. Implementasi strategi ini juga akan memperkuat kolaborasi antara UNNES dan Pondok Pesantren Durrotu Aswaja, menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis dan mendukung pencapaian akademik yang optimal.

Pembahasan

Penelitian tentang "Analisis Gaya Belajar Santri Mahasiswa dalam meraih Keberhasilan Akademik di Universitas Negeri Semarang" menggali pentingnya pemahaman gaya belajar individu di kalangan santri mahasiswa, khususnya mereka yang tinggal di Pondok Pesantren Durrotu Aswaja. Dalam konteks ini, gaya belajar memainkan peran krusial dalam menentukan keberhasilan akademik, mengingat santri mahasiswa menghadapi tantangan unik dalam menyeimbangkan antara kewajiban akademik di kampus dan tuntutan keagamaan di pesantren. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana berbagai gaya belajar—visual, auditori, dan kinestetik—memengaruhi proses belajar dan pencapaian akademik santri mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri mahasiswa yang menerapkan gaya belajar visual, seperti Faza Amalia dan Nur Lailita Ruby Fahini, cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi akademik ketika didukung dengan alat bantu visual. Di sisi lain, mereka yang bergaya belajar auditori, seperti Syifa Shofiana, mendapatkan keuntungan dari metode ceramah dan diskusi. Adapun santri yang lebih mengandalkan gaya belajar kinestetik, seperti Afidatul Maulidiyah, berhasil dalam studi mereka dengan menggabungkan teknik praktis dan aktivitas fisik, seperti teknik “Pomodoro”, untuk menjaga fokus dan produktivitas.

Namun, tidak semua santri mahasiswa mencapai keberhasilan akademik yang sama. Beberapa santri, seperti Alya Alfiyana dan Azza Man Tasya, mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsistensi gaya belajar mereka ketika metode pengajaran di kampus tidak sesuai dengan preferensi belajar mereka. Tantangan ini diperburuk oleh kesulitan dalam manajemen waktu, terutama dalam membagi waktu antara kegiatan akademik dan keagamaan, yang sering kali membuat mereka kesulitan memenuhi tuntutan akademik.

Pengelolaan waktu yang efektif muncul sebagai faktor kunci dalam menentukan keberhasilan studi santri mahasiswa. Mereka yang mampu mengatur jadwal dengan baik dan memanfaatkan teknik manajemen waktu seperti “Pomodoro” menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyeimbangkan antara kegiatan di pesantren dan kampus. Meskipun demikian, beban fisik dan mental yang tinggi, akibat jadwal yang padat, sering kali menjadi penghambat produktivitas dan keberhasilan studi.

Motivasi, baik internal maupun eksternal, juga berperan penting dalam mendukung keberhasilan akademik santri mahasiswa. Motivasi pribadi, seperti keinginan untuk mengintegrasikan ilmu agama dan akademik, serta dukungan dari keluarga dan lingkungan pesantren, terbukti menjadi pendorong utama bagi santri mahasiswa untuk tetap bersemangat dan fokus dalam studi mereka. Namun, kurangnya dukungan yang terintegrasi antara universitas dan pesantren menjadi tantangan tersendiri yang perlu diatasi.

Analisis SWOT yang dilakukan menunjukkan bahwa kekuatan utama terletak pada identifikasi gaya belajar yang variatif dan dukungan kuat dari lingkungan pesantren. Namun, kelemahan seperti kesulitan dalam manajemen waktu dan konsistensi gaya belajar perlu diatasi dengan penguatan dukungan dari universitas dan pesantren.

Pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih terintegrasi dan adaptif, serta penguatan teknik manajemen waktu, merupakan strategi utama yang perlu diterapkan. Penerapan strategi ini diharapkan dapat mengoptimalkan keberhasilan studi santri dengan menggabungkan kekuatan gaya belajar individu, dukungan dari lingkungan pesantren, dan peningkatan koordinasi antara UNNES dan pesantren.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang adaptif dan terintegrasi, yang mempertimbangkan gaya belajar individu serta menyediakan dukungan yang memadai dari kedua institusi—universitas dan pesantren. Pengembangan strategi manajemen waktu yang lebih efektif, ditambah dengan peningkatan dukungan akademik dan keagamaan yang lebih terpadu, diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan studi santri mahasiswa di Universitas Negeri Semarang.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa gaya belajar, pengelolaan waktu, dan motivasi berperan penting dalam keberhasilan akademik santri mahasiswa di Universitas Negeri Semarang. Gaya belajar yang beragam—visual, auditori, dan kinestetik—mempengaruhi pemahaman materi dan pencapaian akademik. Santri mahasiswa yang mampu menyesuaikan gaya belajarnya dengan metode pengajaran yang tersedia, serta yang dapat mengatur waktu secara efektif, cenderung mencapai hasil akademik yang lebih baik.

Santri yang berhasil lulus tepat waktu, seperti Faza Amalia dan Nur Lailita Ruby Fahini, mampu mengoptimalkan gaya belajar mereka dengan memanfaatkan alat bantu visual, sementara santri lain seperti Syifa Shofiana lebih mengandalkan metode auditori. Teknik manajemen waktu, seperti “Pomodoro”, juga terbukti efektif dalam membantu santri mengelola keseimbangan antara tuntutan akademik dan keagamaan, mengurangi stres, dan meningkatkan produktivitas.

Namun, tantangan tetap ada bagi santri yang menghadapi kesulitan dalam konsistensi gaya belajar dan manajemen waktu, seperti Alya Alfiyana dan Azza Man Tasya, yang sering kali membuat mereka kesulitan memenuhi tuntutan akademik. Dukungan dari lingkungan pesantren dan keluarga menjadi motivasi eksternal yang penting dalam mendorong santri untuk mencapai keberhasilan studi, sementara motivasi internal yang kuat, seperti integrasi antara ilmu agama dan akademik, memperkuat komitmen mereka terhadap studi.

Studi ini juga menunjukkan bahwa integrasi yang lebih baik antara dukungan akademik dari universitas dan pesantren dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan motivasi santri. Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang adaptif dan manajemen waktu yang baik adalah kunci keberhasilan dalam konteks pendidikan santri mahasiswa, yang menghadapi dinamika unik antara tuntutan akademik dan keagamaan.

Saran penelitian ini menyarankan agar santri mahasiswa di Pondok Pesantren Durrotu Aswaja dan Universitas Negeri Semarang meningkatkan manajemen waktu dan mengadaptasi gaya belajar yang sesuai dengan kebutuhan individu, seperti menggunakan teknik “Pomodoro” dan memanfaatkan berbagai sumber belajar untuk mengoptimalkan efektivitas studi. Pondok pesantren dan universitas diharapkan dapat bekerja sama lebih erat dalam menyediakan dukungan yang lebih terintegrasi, sehingga santri dapat lebih mudah menyeimbangkan antara tuntutan akademik dan kewajiban keagamaan. Penelitian selanjutnya diusulkan untuk memperluas konteks studi ini dengan mencakup lebih banyak lembaga pendidikan pesantren dan universitas lain, guna memahami lebih dalam bagaimana variasi gaya belajar dan manajemen waktu memengaruhi keberhasilan akademik dalam lingkungan yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada Dekan FIPP Universitas Negeri Semarang, dosen pembimbing yang telah memberikan saran, motivasi, dan bimbingan, segenap dosen jurusan pendidikan luar sekolah FIPP, Pengasuh Pondok Pesantren Durrotu Aswaja yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian serta santri putri pondok pesantren durrotu aswaja dan seluruh pihak yang telah terlibat dan berperan dalam penyusunan serta penyelesaian penelitian dengan judul “Analisis Gaya Belajar Santri mahasiswa dalam meraih keberhasilan akademik di kampus Universitas Negeri Semarang”

tanpa peran dan bantuan pihak-pihak yang telah terlibat tentunya penelitian ini tidak akan terlaksana sebagaimana mestinya

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A. M. (2020). PSIKOLOGI HUMANISTIK: Victor Frankl dan Ki Ageng Suryomentaram (KAS). *Nathiqiyah*, 3(1), 58–67.
- Aisyah, S. (2021). Gaya Belajar Santriwati The Best Ten Di Marhalah Aliyah Putri Al-Amien Preduan Sumenep. *Dirosat: Journal of Islamic Studies*, 4(2), 7–15.
- Akhmad Suyono. (2018). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akutansi Kelas XI IPS SMA N 3 Tapung Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 6(1), 1–10.
- Al-Azawei, A., Parslow, P., & Lundqvist, K. (2017). Investigating the effect of learning styles in a blended e-learning system: An extension of the technology acceptance model (TAM). *Australasian Journal of Educational Technology*, 33(2), 1–23. <https://doi.org/10.14742/ajet.2741>
- Hendikawati, P., Zahid, M. Z., & Arifudin, R. (2019). Keefektifitas Media Pembelajaran Berbasis Android terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemandirian Belajar. *Prisma*, 2, 917–927.
- Hidayah, R., Fajaroh, F., & Narestifuri, R. E. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Collaborative Problem Based Learning Pada Pembelajaran Kimia di Perguruan Tinggi. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 503–520. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1016>
- Hidayah, D. (2019). Penggunaan Media Visual, Auditif, dan Kinestik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 137–146.
- Jain, V., Ajmera, P., & Davim, J. P. (2022). SWOT analysis of Industry 4.0 variables using AHP methodology and structural equation modelling. *Benchmarking*, 29(7), 2147–2176. <https://doi.org/10.1108/BIJ-10-2020-0546>
- Muarifuddin, M., Mulyono, S. E., Malik, A., Sumardiana, B., & Paranti, L. (2023). Pendampingan Badan Usaha Milik Desa Untuk Menciptakan Rintisan Desa Wisata Di Desa Timpik Kabupaten Semarang. *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(11), 1277–1286. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i11.1750>
- Muarifuddin, Mulyono, S. E., & Malik, A. (2016). Analisis Kebutuhan Pengembangan Desa Wisata Batik Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. *Jurnal of Nonformal Education*, 2(1), 57–70. <https://journal.unnes.ac.id/nju/jne/article/view/5313/4223>
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. In Yogyakarta Press.
- Putri, W. L. S., & Zuraidah, Z. (2022). Penerapan Gaya Belajar Auditori Terhadap Pembelajaran Al-Barjanji Pada Santri Tpa Al-Hikmah Putra Sumberjo. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v4i1.2963>
- Rahmawati, E., Farika, N., Nurroniah, Z., Nuraini, L., Supriadi, B., & Jember, U. (2021). Identifikasi Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Atas. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 15(2), 116–129.
- Sakinah. (2019). No TitleEΛENH. *Aγαη*, 8(5), 55.
- Shalihah, H., & Tohet, M. (2020). Implementasi Trilogi Santri Dalam Menumbuhkan Kesadaran Berbangsa Dan Bernegara Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. *Inspiratif Pendidikan*, 9(2), 53. <https://doi.org/10.24252/ip.v9i2.14620>
- Simanjuntak, R. (2019). MENGENAL TEORI-TEORI BELAJAR Oleh: Ramses Simanjuntak, M.Pd.K 1. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 47–60.
- Suminar, T., Arbarini, M., Shofwan, I., & Loretha, A. (2021). Management of entrepreneurship training program in literacy village. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 3523–3530. <https://doi.org/10.46254/an11.20210630>
- Supiyanto, Y. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Microteaching Berbasis Experiential Learning Development Model of Learning Microteaching Based Experiential Learning To Improve. *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 1–8.

- Susanto, H., & Muzakki, M. (2017). Der freie Gewerkschafter Mitteilungsblatt des Bundes der Industriearbeitenden Österreichs, Kreis Steiermark und Kärnten. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1–42.
- Suswandari, M. (2021). Peran Guru Menstimulus Respon Anak melalui Teori Belajar Behavioristik The Role of the Teacher in Stimulating Children's Responses through Behavioristic Learning Theory. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development Available*, 1(1), 47–55.
- Syafe'i, I. (2017). PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 61. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>
- Syaputra, D. S., & Saputri, L. (2023). Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Gaya Belajar Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Di Mts Negeri Binjai. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 9(2), 266–272.
- Tirta Rhamadanty. (2023). Cognitive and Child Language Development and Involvement in Learning. *Journal of Insan Mulia Education*, 1(2), 58–64. <https://doi.org/10.59923/joinme.v1i2.39>
- Unique, A. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 0, 1–23.
- Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(2), 128–132. <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2037>
- Waleleng, G. B., & Maltimo, B. I. (2018). Fungsi Keluarga Dalam Mencegah Persinkahan Usia Dini Sebagai Upaya Menekan Tingkat Fertilitas Di Kota Manado. *Acta Diura Komunikasi*, 7(4), 1–18.
- Winda, A., & Hendro, U. F. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Pada Materi Trigonometri Berdasarkan Self-Regulated Learning. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 78–91. <https://doi.org/10.30656/gauss.v5i2.5263>
- Wirawan, A. R. (2017). Konsep Perancangan Board Game Cupcake Factory untuk Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian ...*, 1–7.
- Yulianci, S., Nurjumiati, N., Asriyadin, A., & Adiansha, A. A. (2021). The Effect of Interactive Multimedia and Learning Styles on Students' Physics Creative Thinking Skills. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 7(1), 87. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v7i1.529>
- Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 259–265. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.481>
- Zahri, T. N., Yusuf, A. M., & S, N. (2017). Hubungan Gaya Belajar dan Keterampilan Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa Serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. *Konselor*, 6(1), 18. <https://doi.org/10.24036/02017615734-0-00>